

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MI AL-ADLI
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh

**NYAYU RODIATAN MARDIAH
NIM 14270089**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Kepada Yth.
Hal : Pengantar Skripsi

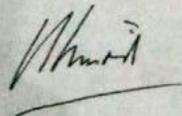
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Raden
Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MI AL ADLI PALEMBANG** yang ditulis oleh saudari NYAYU RODIATAN MARDIAH, NIM 14270089 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

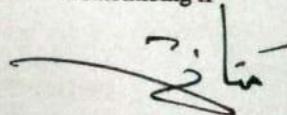
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Nadjamudin R, M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Palembang, 2018
Pembimbing II



Drs. Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I
NIP.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Penerapan Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Al Adli Palembang

**Yang ditulis oleh saudara NYAYU RODIATAN MARDIAH, NIM. 14270089
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 31 Mei 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

**Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd. I
NIP. 197611052007102002**

Sekretaris

**Miftahul Husni, M.Pd.I
NIP.**

**Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 196311021990032001**

**Anggota Penguji : Syutaridho, M.Pd
NIK. 198806172017011060**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keluar Dari Zona Nyaman AKan Membawa Kepada Hal Yang Baru”

Jangan takut untuk keluar dari zona nyaman, karena dengan itu kita dapat menemukan hal yang belum pernah kita temui sebelumnya.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,. Sholawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

Ibu tercinta **Farida Rais** yang merupakan sosok bidadari surga yang dapat kulihat dengan nyata. Yang menjelma jadi wanita terhebat yang pernah kutemui. Yang tidak pernah lelah memberi semangat, nasihat dan curahan kasih sayang yang melimpah. Yang selalu memberi senyum walaupun hatinya sedang menagis. Wanita yang selalu menginginkan putrinya menjadi orang yang lebih baik dari dirinya, padahal ia tahu hanya dirinyalah wanita terbaik dimata putri dan keluarganya.

Ayah tercinta **Achmad Zakaria** yang telah menjadi sayap pelindung yang paling kokoh dan benar-benar nyata. Yang tidak ingin melihat orang disekitarnya terluka serta selalu memberi semangat, nasihat dan kasih sayang yang melimpah. Selalu ingin memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Yang rela banting tulang agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan dengan baik dan layak.

Adik-adikku yang tersayang **Nyayu Uswatun Hasanah dan Kgs. M. Khoirul**

Fadli., terima kasih untuk dukungan, doa, semangat dan keceriaan yang kalian berikan dikala rasa letih itu datang.

Sahabat yang sudah menjelma menjadi keluarga **Tangguhku (Amanda, Nuzul,**

Ramona, Rega dan Roudho) terima kasih untuk setiap kebahagiaan, keceriaan dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat. Terima kasih sudah menyadarkanku saat aku berjalan di arah yang salah dan terus ada bersamaku dikala susah. Walaupun kadang yang kalian lakukan itu diluar perkiraan, tapi aku tau yang kalian lakukan pastilah bertujuan baik untukku.

Keluarga besar **PGMI 03** terima kasih untuk kebersamaannya selama perkuliah

ini. Kita yang selalu belajar bersama, ribut dikelas bersama dan membagi keceriaan bersama. Tidak pernah henti saling memotivasi dan saling membantu. Kalian luar biasa.

Teman-teman **KKN Gandus dan PPLK II MI Al Adli** terima kasih untuk

keceriaan, cerita dan kebersamaannya

Para pendidik yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan. Serta

Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul Penerapan Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Mi Al-Adli Palembang. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

Bapak Drs. Nadjamudin R, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

Bapak H. M. Isa Sakdun, Lc Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti dan Guru yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Orang tuaku dan Saudara-saudaraku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.

Rekan-rekan PGMI angkatan tahun 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, yang tidak sungkan untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Serta nasihat dan hal-hal baru yang kalian bagi kepadaku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal' alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Palembang, 2018
Penulis

Nyayu Rodiatan Mardiah
NIM 14270089

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| HALAMAN JUDUL..... | |
| HALAMAN PENGANTAR..... | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI..... | |
| DAFTAR TABEL..... | |
| ABSTRAK | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| F. Tinjauan Pustaka | 9 |
| G. KerangkaTeori | 13 |
| H. Variabel dan Definisi Operasaional..... | 19 |
| I. Hipotesis Penelitian | 20 |
| J. Metodologi Penelitian..... | 21 |
| K.Sistematika Pembahasan..... | 28 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | |
| Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 30 |
| Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 33 |
| Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem solving</i> | 34 |
| Hasil Belajar | |
| Pengertian Hasil Belajar | 36 |
| Domain Hasil Belajar | 38 |
| Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 45 |
| Indikator Hasil Belajar | 47 |
| Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | |
| Pengertian Mapa Pelajaran IPA | 48 |
| Tujuan Mata Pelajaran IPA | 50 |
| Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA..... | 51 |
| Kompetensi dasar Mata Pelajaran IPA | 51 |
| | |
| BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN | |

| | |
|---|----|
| Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Al Adli Palembang | 53 |
| Visi dan Misi..... | 54 |
| Keadaan Guru dan Pegawai MI Al Adli Palembang | 55 |
| Struktur Organisasi | 58 |
| Sarana dan Prasarana..... | 59 |
| Kegiatan Belajar Mengajar | 61 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang | 63 |
| Hasil Belajar Siswa Pada Kelas <i>Eksperimen</i> dan <i>Kontrol</i> Pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Adli Palembang | |
| 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas <i>Eksprimen</i> | 72 |
| 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas <i>Kontrol</i> | 78 |
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Terhadap Hasil Belajar Materi Komponen Ekosistem Kelas V Di MI Al Adli Palembang | 84 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| Kesimpulan..... | 88 |
| Saran..... | 89 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|---|----|----------------|
| Populasi Penelitian | 23 | |
| Sampel Penelitian | 24 | |
| Tabel Taksonomi Bloom | 40 | |
| Data Guru dan Pegawai MI Al Adli Palembang | | 55 |
| Keadaan Siswa MI Al Adli Palembang | | 57 |
| Sarana dan Prasarana MI Al Adli Palembang | | 59 |
| Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas <i>Eksperimen</i> | | 72 |
| Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas <i>Eksperimen</i> | | 74 |
| Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas <i>Eksperimen</i> | | 75 |
| Persentase dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | 77 | |
| Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas <i>Kontrol</i> | 78 | |
| Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas <i>Kontrol</i> | | 80 |
| Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas <i>Kontrol</i> | 81 | |
| Persentase tanpa menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> | | 84 |

ABSTRAK

Skripsi yang Berjudul Penerapan Model *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mi Al-Adli Palembang. Dalam proses pembelajaran, tentu dibutuhkan Model untuk menyajikan materi-materi pengajaran salah satunya *Problem Solving*. *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pegajaran dan keterampilan. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang ?, Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang ?, Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang ?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan Model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang, untuk mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang dan untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian *True-Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan data kualitatif sumber data yang diperoleh yaitu data primer dari siswa, guru dan kepala madrasah dan data sekunder bersifat penunjang dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi

Pada penerapan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji "t". Karena " t_0 " = 6,371 lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak dan alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok control terdapat perbedaan yang signifikan. Maka, mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al Adli Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.³

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang

¹ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm 187.

² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *ILmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 70.

³ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 59.

berkualitas.⁴ Suatu rumusan nasional tentang istilah “*Pendidikan*” adalah sebagai berikut : “*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang*” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1).⁵

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁶

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsure yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) didalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.⁷

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm 20.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 2.

⁶ *Ibid*, hlm 3.

⁷ Suryosubroto, *Aspek dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 9.

menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.⁸

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.⁹

Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB) atau kegiatan belajar mengajar (KMB).¹⁰ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu.¹¹

Belajar adalah hal serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif, afektif dan psikomotor*.¹²

⁸ *Ibid*, hlm 3.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm 71.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm 19.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model...*, hlm 20.

¹² Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm 101.

Jauh sebelum dipopulerkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) dan pendidikan untuk semua orang (*education for all*). Ajaran islam abad 14 yang lalu telah mengemukakan konsep tersebut, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda : “*Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahad*”. Sabda Rasulullah SAW : “*Menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat*”.

Proses pembelajaran dalam pendidikan islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.¹³

Peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya. Untuk itu kegiatan pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang agar mampu mendorong dan melatih peserta didik untuk mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkannya dengan menggunakan kemampuan kognitif dan meta kognitif. Selain itu kegiatan pembelajaran hendaknya merancang peserta didik secara aktif mencari jawaban atas permasalahannya dengan menggunakan prosedur ilmiah.¹⁴

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

¹³ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 95.

¹⁴ *Ibid*, hlm 99.

belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran yang paling baik.¹⁶

Salah satu contoh model pembelajaran model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pegajaran dan keterampilan.¹⁷

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk suatu mata pelajaran/bidang studi berbeda dari mata pelajaan/bidang studi.¹⁸

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁹ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model...*, hlm 23.

¹⁶ *Ibid*, hlm 25.

¹⁷ *Ibid*, hlm 135.

¹⁸ Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 20.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm 5.

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.²⁰

Pengertian IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²¹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dalam kesempatan ini akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penerapan Model Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Adli Palembang*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang menguasai mata pelajaran IPA.
2. Banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti masih adanya siswa yang ribut di kelas karena medel yang dipakai guru selalu monoton.
3. Dengan penggunaan medel pembelajaran yang benar dalam proses pembelajaran dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

²⁰ *Ibid*, hlm 5.

²¹ Haryono, *Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Amara Books, 2013), hlm 42.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model yang dimaksud adalah Model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang.
2. Hasil Belajar yang dimaksud adalah Hasil Belajar yang terfokus pada ranah kognitif dilihat dari Hasil Tes Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang ?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang.

2. Untuk mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang.
3. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian digunakan untuk mengetahui Penerapan Model *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al Adli Palembang.

Secara khusus penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi perkembangan pembelajaran IPA.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Untuk mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V MI Al Adli Palembang.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V MI Al Adli Palembang.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al Adli Palembang.

- b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan Model *problem solving* terhadap hasil belajar.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai upaya memperbaiki prestasi sekolah
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada tingkat keterampilan bertanya siswa dalam mata pelajaran IPA.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yaitu mengkaji permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian yang betul-betul belum pernah diteliti orang-orang terdahulu yang bersifat relevan. Setelah diadakan penelitian pada daftar anotasi skripsi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah ada peneliti yang membahas permasalahan yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut. Masalah penelitian tentang metode pernah ada yang menelitinya antara lain :

Pertama, Skripsi yang berjudul :”*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentag Menghitung Akar Pangkat Tiga Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Intibahlul Islamiyah Palembang*”. Oleh Sumiyati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014. Inti dari skripsi ini adalah Inti Pegajaran materi menghitung akar dengan menggunakan metode *Problem solving*,

diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih mengerti dengan materi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada persamaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul penelitian yang peneliti ambil dengan judul yang ada sebelumnya beberapa adalah sama-sama menggunakan metode *Problem solving*.

Ada perbedaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Menghitung Akar Pangkat Tiga Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Intibahlul Islamiyah Palembang*" belum pernah diteliti di MI Al Adli Palembang dan Populasi yang peneliti ambil dengan judul skripsi diatas berbeda yaitu bukan siswa di MI Al Adli Palembang.

Kedua, Skripsi yang berjudul :"*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Sifat-sifat Bangun Datar dengan Menggunakan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Islamiyah Plaju*". Oleh Muslinawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014. Inti dari skripsi ini adalah Inti Pegajaran menggunakan metode *Problem solving* diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya tentang sifat-sifat bangun datar.

Ada persamaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul penelitian yang peneliti ambil dengan judul yang ada sebelumnya beberapa adalah sama-sama menggunakan metode *Problem solving*.

Ada perbedaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Sifat-sifat Bangun Datar dengan Menggunakan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Islamiyah Plaju*" belum pernah diteliti di MI Al Adli Palembang dan Populasi yang peneliti ambil dengan judul skripsi diatas berbeda yaitu bukan siswa di MI Al Adli Palembang.

Ketiga, Skripsi yang berjudul :"*Pengaruh Penerapan Metode Pobleem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timut Tahun Pelajaran 2015/2016*". Oleh Yeni Safitri Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2016. Inti dari skripsi ini adalah Inti Pegajaran menggunakan metode *Problem solving* diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam pelajaran matematika.

Ada persamaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul penelitian yang peneliti ambil dengan judul yang ada sebelumnya beberapa adalah sama-sama menggunakan metode *Problem solving*.

Ada perbedaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul "*Pengaruh Penerapan Metode Pobleem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timut Tahun Pelajaran 2015/2016*" belum pernah diteliti di MI Al Adli Palembang dan Populasi yang peneliti ambil dengan judul skripsi diatas berbeda yaitu bukan siswa di MI Al Adli Palembang.

Keempat, Skripsi yang berjudul :”*Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*”. Oleh Dewi Maria Ulfah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2013. Inti dari skripsi ini adalah Inti Pegajaran menggunakan metode *Problem solving* diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam pelajaran IPS.

Ada persamaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul penelitian yang peneliti ambil dengan judul yang ada sebelumnya beberapa adalah sama-sama menggunakan metode *Problem solving*.

Ada perbedaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul ”*Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Permasalahan Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum Batu*” belum pernah diteliti di MI Al Adli Palembang dan Populasi yang peneliti ambil judul skripsi diatas berbeda yaitu bukan siswa di MI Al Adli Palembang.

Kelima, Skripsi yang berjudul :”*Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma`Arif Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Oleh Limbar Novaztiar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016. Inti dari skripsi ini adalah Inti Pegajaran menggunakan metode *Problem solving* diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam pelajaran Matematika.

Ada persamaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul penelitian yang peneliti ambil dengan judul yang ada sebelumnya beberapa adalah sama-sama menggunakan metode *Problem solving*.

Ada perbedaan judul penelitian yang diajukan dengan judul penelitian yang diatas, yaitu Judul ”*Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma`Arif Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*” belum pernah diteliti di MI Al Adli Palembang dan Populasi yang peneliti ambil dengan judul skripsi diatas berbeda yaitu bukan siswa di MI Al Adli Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur penelitian yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²²

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi

²² Aris Shoimin, *68 Model ...* hlm 23.

yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran yang paling baik.²³

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu : 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁴

2. Model *Problem Solving*

Problem solving adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pegajaran dan keterampilan (Pepkin, 2004: 1). Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan elum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan, pola dan aturan).²⁵

Model pembelajaran *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat

²³ *Ibid*, hlm 25.

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model...* hlm24.

²⁵ *Ibid*, hlm 135.

menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.²⁶

Manusia selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan. Kehandalan manusia dalam memecahkan berbagai masalah memungkinkan manusia beradaptasi dan merubah lingkungannya untuk tetap survive. Seluruh manusia memiliki kemampuan ini dalam taraf tertentu. Begitu seseorang belajar *problem solving* maka ia akan lebih kreatif memecahkan permasalahan hidup yang dimilikinya.²⁷

Problem solving adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.²⁸

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam metode ini. Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk memahami aspek-aspek permasalahan, seperti membantu untuk mengembangkan/menganalisis

²⁶ *Ibid*, hlm 136.

²⁷ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan...*, hlm 207.

²⁸ Huriyah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm

permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antar data, memetakan masalah, mengembangkan hipotesis-hipotesis.

b. Mendefenisikan masalah

Dalam tahap ini kegiatan guru meliputi membantu dan membimbing siswa, melihat hal/data/variable yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui, mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

c. Mencari solusi

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternative pemecahan masalah, melakukan brainstorming, melihat alternative pemecahan dari berbagai sudut pandang dan akhirnya memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat.

d. Melaksanakan strategi

melakukan langkah-langkah pemecahan sesuai dengan alternative yang telah dipilih. Dalam tahap ini siswa dibimbing secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

e. Mengkaji kembali dan mengevaluasi

dalam tahap ini kegiatan guru adalah membimbing siswa melihat/megoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna, atau sudah lengkap.

Disamping itu, siswa juga dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.²⁹

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut :

- a. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- e. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- f. Berpikir dan bertindak kreatif.
- g. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- h. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- i. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- j. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- k. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 88.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *prolem solving* adalah sebagai berikut :

- a. Memerlukan cukup banyak waktu.
- b. Melibatkan lebih banyak orang.
- c. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- d. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- e. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- f. Mmerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.³⁰

3. Hasil Belajar

Menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk

³⁰ *Ibid*, hlm 138.

pribadi siswa, hasil belajar untuk suatu mata pelajaran/bidang studi berbeda dari mata pelajaran/bidang studi.³¹

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³²

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.³³

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pengertian IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.³⁴

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.³⁵

³¹ Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm 20.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm 5.

³³ *Ibid*, hlm 5.

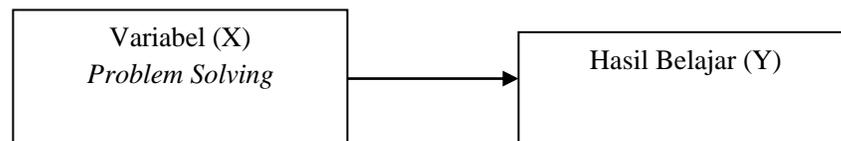
³⁴ Haryono, *Pembelajaran IPA...* hlm 42.

³⁵ Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum ...* hlm 8.

Sementara itu dalam KBK, mata pelajaran IPA disebut dengan mata pelajaran sains. Pada prinsipnya pelajaran sains di SD membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara mengetahui dan suatu cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.³⁶

H. Variable dan Defenisi Operasional

Kata “Variabel” berasal dari bahasa inggris Variable dengan arti “Ubahan”, “Faktor tak tetap”, atau “Gejala yang dapat diubah-ubah”.³⁷ Dalam penelitian variable diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya adalah sebagai berikut :



Keterangan : (X) Model Problem Solving

(Y) Hasil Belajar

a) Model *Problem Solving*

Problem Solving merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

³⁶ *Ibid*, hlm 8.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 36.

I. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara implicit, hipotesis itu juga menyatakan prediksi.³⁸

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.³⁹

(Ha) : Terdapat pengaruh Penerapan Model *Problem Solving* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Model *Problem Solving* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang

J. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah pengetahuan tentang metode-metode. Jadi metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian.⁴⁰

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴¹

³⁸ Paizaluddin Baihaqy, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm 33.

³⁹ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm 66.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 34.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 3

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True-Eksperimental Design*, dikatakan *True-Eksperimental Design*, karena desain penelitian ini dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.⁴² Adapun penelitian yang dilakukan penulis yakni dengan melakukan eksperimen dalam bentuk *Postest-Only Control Design* sebagai berikut.⁴³

Gambar 1.1
Design Eksperimen

| | | |
|---|---|----------------|
| R | X | O ₂ |
| R | | O ₄ |

Pengaruh Perlakuan = (O₁ : O₂)

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah.

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, artinya memaparkan tentang objek penelitian mengenai bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang.

⁴² *Ibid*, hlm75

⁴³ *Ibid*, hlm 76

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber data utama atau informan yaitu adalah Guru mata pelajaran IPA kelas V dan murid kelas V MI Al Adli Palembang.

2) Sumber Data Sekunder

Adalah data yang bersifat penunjang dalam penelitian ini dan didapat dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk dokumen sekolah.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan subyek penelitian dengan karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Adli Palembang dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|-----------|--------------|---------------|
| 1 | V A | 30 |

| | | |
|---|--------------|----------|
| 2 | V B | 30 |
| | Jumlah siswa | 60 Siswa |

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)⁴⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang artinya teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menentukan kelas, yang di mana disekolah tersebut terdapat dua kelas untuk kelas V. Jadi kelas Eksperimen mendapatkan model pembelajaran *problem solving* sebanyak 30 siswa, sedangkan kelas Kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *problem solving* sebanyak 30 siswa. Rincian sebagai berikut

⁴⁴ *Ibid*, hlm 81

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Ket |
|----|--------|---------------|-----------|----------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | | |
| 1 | V A | 14 | 16 | 30 | Kontrol |
| 2 | V B | 13 | 17 | 30 | Eksperimen |
| | Jumlah | 27 Siswa | 33 Siswa | 60 Siswa | |

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode penelitian diskripsi kuantitatif ini dikumpulkan melalui 3 metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian serta menghimpun data tentang kondisi/keadaan secara keseluruhan di lapangan penelitian yaitu proses pembelajaran, guru,

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989), hlm 151.

siswa, strategi pembelajaran, media pembelajaran sarana dan prasarana di MI Al Adli Palembang.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahulian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al Adli Palembang. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Guru IPA dan Siswa di MI Al Adli Palembang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan sarana prasarana, terutama data tentang siswa pada mata pelajaran IPA serta memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di MI Al Adli Palembang.

d. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa. Serta peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 157.

pada kelas eksperimen. Jenis test yang diberikan kepada siswa berupa 5 soal esay.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Mengadakan *Post-Test* (Evaluasi)

Jika pre-test diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan teknik *t-test*. Teknik *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis dan ditarik kesimpulan secara deduktif. Langkah-langkah sebagai berikut untuk data kelompokan (R sama atau lebih dari 30)

1. Mencari Mean untuk Variabel I : $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$
2. Mencari Mean untuk Variabel I : $M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$
3. Mencari Deviasi Standar Variabel I :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II :

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$$

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari Koefisien Korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi), dengan rumus:

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x_i y_i}{N} - (C_{x_i})(C_{y_i})}{(SD_{x_i})(SD_{y_i})}$$

8. Mencari *Standar Error* Perbedaan antara Mean I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Seterusnya, baik untuk *Data Tunggal* maupun *Data Kelompokan*, setelah diperoleh harga t_0 , lalu diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur kerja sebagai berikut.

10. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1

11. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, dengan catatan:

- a) Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar dari pada t_t maka *Hipotesis Nihil* ditolak; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan
- b) Apabila t_0 lebih kecil daripada t_t maka *Hipotesis Nihil* diterima atau disetujui; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki *tidak* terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

Menarik Kesimpulan⁴⁷

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran. Pada bagian inti berisi uraian penelitian yang dibagi dalam lima bab masing-masing bab dilengkapi dengan berbagai sub sesuai dengan bab yang diuraikan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang, permasalahan, permasalahan yang didalamnya terdapat identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya ada tujuan dan

⁴⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 326-328

kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori, diuraikan pengertian model pembelajaran, , pengertian model pembelajaran *Problem Solving* , langkah-langkahnya, kelebihan dan kekurangannya, hasil belajar, deskripsi materi.

Bab ketiga, kondisi Objektif Penelitian, profil sekolah, sejarah berdirinya MI Al Adli Palembang, tujuan sekolah, visi dan misi, kondisi objektif tenaga kependidikan, kondisi objektif sarana dan prasarana, pelaksanaan dan tugas guru.

Bab keempat, Analisis data yang berisikan deskripsi hasil penelitian, validitas instrumen penelitian, hasil analisis data tes, dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan hasil akhir penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah pola dari suatu yang akan dibuat.⁴⁸ Menurut Dahlan, model dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁰

Menurut Ismail Sukardi, model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah yang mengeksplorasi pengalaman

⁴⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm 535.

⁴⁹ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 49.

⁵⁰ Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm 46.

belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁵¹

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning Style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching Style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).⁵²

Model pembelajaran problem solving merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. pembelajaran problem solving didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa yang telah dimiliki sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai untuk menemukan suatu jawaban dari pokok permasalahan yang dihadapinya.⁵³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang tersusun secara rinci atau sistematis dan digunakan pada

⁵¹ Sukardi Ismail, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm 29.

⁵² Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 41.

⁵³ Naning Tri Hadiani Sugita, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016*, Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 5 No. 2 tahun 2016, hlm 61.

saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dan sudah ditentukan. Dengan menguasai model pembelajaran, maka seorang pendidik dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran pada saat dalam kelas sehingga proses pembelajaran dikelas akan berjalan dengan lancar dan tujuannya akan tercapai.

Adapun salah satu contoh model pembelajaran yakni model pembelajaran *Problem solving*. *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pegajaran dan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan, pola dan aturan).⁵⁴

Model pembelajaran *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.⁵⁵

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Prinsip dasar dalam metode ini adalah

⁵⁴ Aris Shoimin, *68 Model...*, hlm 135.

⁵⁵ *Ibid*, hlm 136.

perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Aktivitas siswa akan timbul jika guru menjelaskan manfaat bahan pelajaran bagi siswa dan masyarakat.⁵⁶

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Solving

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem solving*, sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam metode ini. Dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk memahami aspek-aspek permasalahan, seperti membantu untuk mengembangkan/menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengkaji hubungan antar data, memetakan masalah, mengembangkan hipotesis-hipotesis.

- b. Mendefinisikan masalah

Dalam tahap ini kegiatan guru meliputi membantu dan membimbing siswa, melihat hal/data/variable yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui, mencari berbagai informasi, menyaring berbagai informasi yang ada dan akhirnya merumuskan permasalahan.

- c. Mencari solusi

Dalam tahap ini kegiatan guru adalah membantu dan membimbing siswa mencari berbagai alternative pemecahan masalah, melakukan brainstorming, melihat alternative pemecahan dari berbagai sudut

⁵⁶ Hamdani, *Strategi...*, hlm 84.

pandang dan akhirnya memilih satu alternative pemecahan masalah yang paling tepat.

d. Melaksanakan strategi

melakukan langkah-langkah pemecahan sesuai dengan alternative yang telah dipilih. Dalam tahap ini siswa dibimbing secara tahap demi tahap dalam melakukan pemecahan masalah.

e. Mengkaji kembali dan mengevaluasi

dalam tahap ini kegiatan guru adalah membimbing siswa melihat/megoreksi kembali cara-cara pemecahan masalah yang telah dilakukan, apakah sudah benar, sudah sempurna, atau sudah lengkap. Disamping itu, siswa juga dibimbing untuk melihat pengaruh strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah.⁵⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Solving

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut :

- a. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

⁵⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 88.

- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- e. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- f. Berpikir dan bertindak kreatif.
- g. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- h. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- i. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- j. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- k. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.⁵⁸

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *prolem solving* adalah sebagai berikut :

- a. Memerlukan cukup banyak waktu.
- b. Melibatkan lebih banyak orang.
- c. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- d. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.

⁵⁸ Aris Shoimin, *68 Model...*, hlm 137.

- e. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- f. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.⁵⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁶⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, diakan (dibuat oleh siswa), pendapatan perolehan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar

⁵⁹ *Ibid*, hlm 138.

⁶⁰ *Ibid*, hlm 44.

yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri⁶¹

Belajar merupakan suatu perubahan pada individu bukan sebagai hasil dari perubahan. Perubahan disini termasuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai/karakter dan penggunaan pengetahuan dalam kehidupan social.⁶²

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistic penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.⁶³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.⁶⁴ Secara istilah, pengertian hasil (*product*) menurut

⁶¹ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm 5.

⁶² Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodelogi...*, hlm 35.

⁶³ Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 6 No. 1 Tahun 2016, hlm 114.

⁶⁴ Ananda Susanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua, 2002), hlm 173.

Purwanto dalam menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang menjadi akibat dari aktivitas/proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶⁶ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.⁶⁷

Menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk suatu mata pelajaran/bidang studi berbeda dari mata pelajaran/bidang studi.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dari siswa setelah mempelajari materi pembelajaran

⁶⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 44.

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm 5.

⁶⁷ *Ibid*, hlm 5.

⁶⁸ Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm 20.

disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang akan diperoleh setelah melalui tes mengenai materi pelajaran yang telah dilakukan.

2. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan dibagi menjadi tiga domain yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁹ Menurut Bloom Et. Al berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri siswa, yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).⁷⁰

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Menurut Bloom segala yang bersangkutan dengan otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Hasil belajar yang mencakup ranah kognitif.⁷¹

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-mengingat kembali atau mengenali

⁶⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 48.

⁷⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Perguruan Tinggi, 2007), hlm 49.

⁷¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 44.

kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus dan lain-lain tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

- 2) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.
- 3) Penerapan (*Application*). Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.
- 4) Analisis (*Analysis*). Analisis adalah kemampuan seseorang merinci atau mengurangi suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian tersebut.
- 5) Sintesis (*Synthesis*). Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis merupakan suatu kemampuan berpikir yang memadukan bagian atau unsure secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola yang baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom

| Domain | Kategori jenis perilaku | Kemampuan internal | Kata kerja operasional |
|----------|-------------------------|---|--|
| Kognitif | Pengetahuan (C1) | Mengetahui... Misalnya: - istilah - fakta - aturan - urutan - metode | Menyusun Menata Mendefinisikan Menyalin Menunjuk Mendaftar Menghafalkan Menyebutkan Mengurutkan Mengenal Menghubungkan Mengingat kembali mereproduksi |
| | Pemahaman (C2) | Menerjemahkan Menafsirkan Menentukan.... - metode - prosedur Memahami... - konsep - kaidah - prinsip - kaitan antar fakta - isi pokok Mengartikan/ menginterpretasikan... - tabel - Grafik - Bagan | Mengklasifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mendefinisikan Menunjukkan Mengalokasikan Melaporkan Mengakui Menjatuhkan Mengkaji ulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan |
| | Penerapan (C3) | Memecahkan masalah Membuat bagan dan | Menerapkan Memilih |

| | | | |
|--|---------------|--|--|
| | | grafik menggunakan.. Metode/ prosedur - konsep - kaidah - prinsip | Mendemonstrasikan Mendramatisir Mengerjakan Membuat ilusi Menginterpretasi Mengoperasikan Melatih Menyusun Membuat sketsa Memecahkan Mengakui |
| | Analisis (C4) | Mengenali kesalahan membedakan... -fakta dari interpretasi data dari kesimpulan | Mengenali Mengira-ngira Menghitung Mengkategorikan Membandingkan Melawankan Mengkritik Membuat diagram Membedakan Memperlakukan Menguji Mencoba Menginventaris Menyatakan Mengetes Membuat lain |
| | Sintesis (C5) | Menghasilkan -klasifikasi -karangan Kerangka teoritis menyusun -rencana -skema -program kerja | Mengatur Merangkum Mengumpulkan Mengatur Komposisi Membangun Menciptakan Merancang Merumuskan |

| | | | |
|--|---------------|---|---|
| | | | Mengatur Mengorganisasi Merencanakan Menyiapkan Mengusulkan Menulis |
| | Evaluasi (C6) | Menilai berdasarkan norma internal... -hasil karya seni -mutu karangan -mutu pekerjaan -mutu ceramah -program penataran Mempertimbangkan... -baik buruk -pro kontra -untung rugi | Menduga-duga Membuat Argumentasi Mengoreksi Melampirkan Memilih Membandingkan Mempertahankan Mengestimasi Memutuskan Mengira-ngira Menganggap Meberi nilai Memilih Mendukung Menilai mengevaluasi |

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk

menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif ini oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dirinci kedalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu sebagai berikut.⁷²

- 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*). Penerimaan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau kemauan untuk memperhatikan suatu keinginan atau suatu objek.
- 2) Tanggapan (*Responding*). Tanggapan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) Penghargaan (*Valluing*). Penghargaan adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

⁷² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 10.

- 4) Pengorganisasian (*Organization*). Pengorganisasian adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa pada perbaikan umum.
- 5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*). Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson yang dikutip oleh Purwanto mengkasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu :

- 1) Persepsi (*Perception*). Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- 2) Kesiapan (*Set*). Kesiapan adalah kesiapan fisik, mental dan emosional untuk melakukan gerakan.
- 3) Gerakan Terbimbing (*Guided Response*). Gerakan terbimbing adalah kemampuan meniru yang dicontohkan.
- 4) Gerakan Terbiasa (*Mechanism*). Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model atau contoh.

- 5) Gerakan Kompleks (*Adaptation*). Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat (sesuai dalam berbagai situasi).
- 6) Kreativitas (*Origination*), kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.⁷³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai factor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a. Factor internal, merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Factor

⁷³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 53.

- internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Factor eksternal, merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas factor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yakni, factor internal yang berasal dari dalam diri narasumber berupa minat, kecerdasan dan perhatian. Factor eksternal yang berasal dari luar diri narasumber seperti keadaan keluarga sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah factor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh factor-faktor tersebut.

4. Indikator Hasil Belajar

Indicator sangat berhubungan dengan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator sendiri merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri atau proses yang menunjukkan

ketercapaian Kompetensi Dasar.⁷⁴ Dalam pembuatan indikator harus digunakan kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat tulis.⁷⁵

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dari hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara menvari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa

⁷⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm 118.

⁷⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 139.

fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁷⁶

IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁷⁷

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika dan Geologi.⁷⁸

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal

⁷⁶ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm 161.

⁷⁷ Haryono, *Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Amara Books, 2013), hlm 42.

⁷⁸ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 22.

berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas. Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.⁷⁹

Menurut Wahyana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁸⁰

Berdasarkan uraian diatas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis yang penggunaannya terbatas pada gejala-gejala alam dan perkembangannya ditandai dengan kumpulan fakta, metode ilmiah dan sikap ilmiah.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains disekolah dasar yang dimaksudkan untuk :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

⁷⁹ *Ibid*, hlm 22.

⁸⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 136.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.⁸¹

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.⁸²

Sementara itu dalam KBK, mata pelajaran IPA disebut dengan mata pelajaran sains. Pada prinsipnya pelajaran sains di SD membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara mengetahui dan suatu cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.⁸³

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek berikut :

⁸¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm 171.

⁸² Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum* , ...hlm 8.

⁸³ *Ibid*, hlm 8.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan materi tentang Komponen Ekosistem terdapat pada buku Tematik Terpadu Tema 5 H Tema Ekosistem. Adapun kompetensi dasar (KD) mata pelajaran IPA kelas V sebagai berikut :

3.7 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem dilingkungan sekitar.

BAB III

LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH

IBTIDAIYAH AL-‘ADLI PALEMBANG

A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya MI Al-‘Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang terletak di daerah yang cukup strategis yaitu Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Masjid Shilaturrahmi
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
3. Disebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
4. Disebelah Timur berbatasan dengan panti kayu

Dari lokasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki ruang yang cukup luas nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Al-‘Adli Palembang berada ditengah tengah lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Al-‘Adli Palembang.

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A. Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H.A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah

mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori oleh Syaikh Abdullah Ahmad), Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha dan Muallimin Ulya (mulai 1919); ada masalah yang mengapropriasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin dan Madrasah Diniyah.

Kaitannya dalam hal ini, madrasah sedikit banyak sudah melekat pada diri masyarakat (muslim). Maka tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangat pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

B. VISI dan MISI

Adapun visi dan misi MI Al-'Adli Palembang

1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah: Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokok dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang adalah :

- a. Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
- b. Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
- c. Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafidz/Hafidzah.

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Adli Palembang dimulai pada pagi hari pukul 07:00 WIB s/d 12:30 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan satu kali waktu istirahat. Kemudian untuk hari Juma'tan Sabtu pukul 07:00 WIB s/d 10:00 WIB tanpa istirahat.

Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri dilakukan pada hari minggu pukul 10:00 WIB, jenis-jenis kegiatan antara lain: Sepak Bola, Tari, Bola Voli, Rohis, Pramuka, senilukis, drama.

C. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al-Adli Palembang

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah.

Tabel. 3.1

Data Guru dan Pegawai MI Al-'Adli Palembang

| No | Nama | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|-----------|-------------------------------|-------------------------------|------------------------------|
| 1 | M. Isa Sakdun, Lc | S.1 Kairo Mesir | Kepala Sekolah |
| 2 | Abdal Nasution, S. Ag. | S.1 Dakwah/KPI IAIN Palembang | Waka Kurikulum |
| 3 | Mgs. Usman Arfan | S.1 | Waka Kesiswaan/ Bendahara |
| 4 | Riwaelda Sari, S.Sos | S.1 | Kepala TU/ Operator |
| 5 | Dian Novita, S.Pd. | S.1 Biologi UNSRI | Wali Kelas 1 |
| 6 | Avena, S.Pd.I | S.1 | Wali Kelas 2 |
| 7 | Lady Dayana S.Pd.I | S.1 | Wali Kelas 3 |
| 8 | Dra. Evida Agustina S.Pd.I | S.1 | Wali Kelas 4 |
| 9 | Siswandi, S.Pd. | S.1 | Wali Kelas 5 |
| 10 | Sri Susanti, S.Pd. | S.1 Matematika UNSRI | Wakil Kelas 6 |
| 11 | Romeydon, S.Pd. | S.1 | Guru Olahraga |
| 12 | Devi Maulisa, S.Pd. | S1 | Guru Bahasa Arab |
| 13 | Mukti Ali, S.Pd.I. | SMA | Kep. PERPUS |
| 14 | Rini | SD | Petugas kebersihan |

Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang tahun ajaran 2017/2018

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa di MI Al-'Adli Palembang terdapat guru sebanyak 12 guru dan petugas penjaga perpustakaan 1 orang dan petugas kebersihan 1 orang. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa jumlah guru berpendidikan SI sebanyak 66,7%, selain itu guru yang berpendidikan S2 sebanyak 16,7% dan ada guru yang berpendidikan SMA sebanyak 16,7%. Hal ini sudah cukup menunjang proses belajar mengajar di MI Al-'Adli Palembang dikarenakan dengan melihat pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama yang telah dimiliki banyak pengalaman.

Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang baik, ada baiknya lembaga tersebut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagaimana dari tabel di atas bahwa ada sebanyak 66,7% guru yang tidak sesuai dengan di bidang mereka dalam mengajar di MI Al-'Adli Palembang di karenakan kurangnya jumlah tenaga pengajar MI Al-'Adli sehingga dibebaskan untuk segala bidang dalam mengajar di MI Al-'Adli Palembang.

Tabel 3.2

Keadaan Siswa MI Al-'Adli Palembang

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah Siswa |
|----|-----------|--------------|-----------|--------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas I.A | 15 | 20 | 35 |

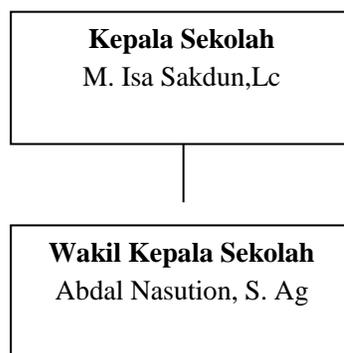
| | | | | |
|--------|-------------|-----|-----|-----|
| 2 | Kelas I.B | 14 | 16 | 30 |
| 3 | Kelas II.A | 19 | 7 | 26 |
| 4 | Kelas II.B | 15 | 10 | 25 |
| 5 | Kelas III.A | 10 | 22 | 32 |
| 6 | Kelas III.B | 12 | 14 | 26 |
| 7 | Kelas IV. A | 6 | 10 | 16 |
| 8 | Kelas IV. B | 5 | 9 | 14 |
| 9 | Kelas V.A | 15 | 15 | 30 |
| 10 | Kelas V. B | 16 | 14 | 30 |
| 11 | Kelas VI.A | 20 | 15 | 35 |
| 12 | KELAS VI.B | 12 | 13 | 25 |
| Jumlah | | 161 | 160 | 321 |

Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang 2017/2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Al-'Adli Palembang adalah 321 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah kelas terdiri dari 12 kelas, laki-laki berjumlah 161 siswa dan perempuan berjumlah 160 siswa.

Berdasarkan jumlah siswa di atas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa di MI Al-'Adli Palembang. Dimana jumlah peningkatannya sebanyak 30 %, hal itu dikarenakan kualitas di MI Al-'Adli Palembang yang mengalami peningkatan dalam segala bidang termasuk mutu dan kualitas pembelajaran.

D. Struktur Organisasi



E. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik dan sarana juga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Tabel 3.3**Sarana dan Prasana MI Al-'Adli Palembang**

| No | Uraian | Jumlah | Luas |
|-----------|---------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Luas Tanah | - | 3280 m ² |
| 2 | Luas Bangunan | - | 2800 m ² |
| 3 | Luas Halaman | - | - |
| 4 | Lapangan Volly | 1 | - |
| 5 | Ruang Kelas | 6 | - |
| 6 | Ruang UKS | 1 | - |
| 7 | Ruang TU | 1 | - |
| 8 | Ruang BK | - | - |
| 9 | Ruang Komputer | 1 | - |
| 10 | Ruang Kantin | 1 | - |
| 11 | Ruang Laboratorium | - | - |
| 12 | Ruang Perpustakaan | 1 | - |
| 13 | Dapur Umum | 1 | - |
| 14 | Meja Siswa | 48 | - |
| 15 | Lemari Kayu | 3 | - |
| 16 | Kursi Tamu | 3 | - |
| 17 | Pompa Air | 1 | - |
| 18 | Buku Koleksi Perpus | 10 | - |
| 19 | WC Siswa | 2 | - |
| 20 | WC Guru | 1 | - |
| 21 | Kipas Angin | 6 | - |
| 22 | Kursi Siswa | 90 | - |

Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang 2017/2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa fasilitas di MI Al-‘Adli Palembang sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat fasilitas belajar yang sangat mendukung sudah tersedia seperti halnya tersedianya ruang Perpustakaan

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘AdliPalembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 4 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimalmaka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan rasabelajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, jugamerasakan betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsurpenentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 321 orang yang terbagi dalam 11 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 4 ruangkelas (lantai I dan lantai II), sehingga idealnya masih membutuhkan 8 ruang

Untuk memenuhi minat siswa dan wali murid pada pendidikan yang berkualitas cukup tinggi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar serta adanya dukungan dari masyarakat cukup besar.

Maka untuk tahun depan dan seterusnya dibutuhkan :

Lokal (Ruang Kelas) permanen untuk kelas 1 s/d Kelas 6 = 12 Lokal

Yang ada sekarang = 4 Lokal, kekurangan = 8 Lokal

Lokal yang dimodifikasi dikembalikan semula untuk Perpustakaan dan Ruang Pengurus.

Bertolak dari pemikiran di atas maka Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli menganggap bahwa pembangunan ruang kelas baru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli adalah hal yang sangat penting dan mendesak untuk diwujudkan.

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di MI Al-‘Adli Palembang dilakukan 6 hari satu minggu. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dimulai dengan membaca surat pendek, hari Jum’at dengan membaca surah yassin yang dilakukan oleh semua siswa pada pukul 07:00 sampai dengan 12:30. Selanjutnya kegiatan belajar antar siswa dan guru dimulai pukul 07:15 sampai dengan 12:30 untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan satu kali istirahat. Kemudian akan ada jam masuk siang kelas 2,3 dan 4 dimulai pukul 13.00 sampai dengan 17.00 satu kali istirahat. Kemudian untuk hari jum’at 07: 00 sampai jam 10 tidak ada istirahat dan sabtu dimulai pukul 07:00 sampai 12:00 dengan satu kali istirahat.

Khusus untuk hari minggu diperuntukan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, olahraga serta ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa-siswi MI Al-‘Adli Palembang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan keluar tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos,

maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket.

Pada Ujian akhir MI Al-Adli mengikuti MIN 1 Palembang. Awalnya mengikuti MIN 2 Palembang karena jarak antara MIN 2 Palembang dengan MI Al-Adli begitu jauh jadi dipilihl;ah MIN 1 Palembang karena jaraknya dekat dengan MI Al-Adli. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diikuti yaitu KKM MIN 1 Palembang dengan taraf nilai 75. Ujian ideal dalam taraf sekolah MI Al-Adli ini yaitu dengan adanya ulangan harian,tugas,uts,uas. Pada ujian akhir nilai ditambah dengan nilai harian yang telah mereka ikuti.

Lulusan terakhir pada tahun ajaran 2015-2016 ada dua kelas yaitu kelas VI.A dan VI.B. Kelas VI.A berjumlah 28, laki-laki berjumlah 10 perempuan berjumlah 16. Sedangkan kelas VI.B berjumlah 22, laki-laki berjumlah 9 perempuan berjumlah 16. Taraf kelulusan yang dicapai yaitu 100%, karena semua kelas 6 lulus dengan nilai yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Adli Palembang

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian dengan design *true-experimental* dalam bentuk *posttest-only control group*. Dalam penelitian ini penelitian menerapkan model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al Adli Palembang. Sebelum menerapkan model pembelajaran problem solving peneliti melaksanakan kegiatan berikut.

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pokok materi komponen ekosistem. RPP antara kelas eksperimen dan kelas control disusun secara berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran problem solving, sedangkan kelas control tidak menerapkan model pembelajaran problem solving.
- b. Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan post-test untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas control.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai 14 Februari 2018. Hal ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran problem solving dan kelas control tidak menerapkan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al Adli Palembang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 30 siswa dan kelas V A (Kelas Kontrol) yang berjumlah 30 siswa. Proses percobaan dikelas eksperimen dan kelas control yang masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan menerapkan model pembelajaran problem solving untuk kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran problem solving pada kelas control yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pertemuan ketiga diakhiri melakukan post-test baik dikelas eksperimen dan kelas control yang telah disusun oleh peneliti.

Pertemuan pertama, dikelas eksperimen ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setelah itu peneliti memulai proses pembelajaran dari awal, setelah memasuki tahap kegiatan inti peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku. Berikutnya peneliti menjelaskan kepada siswa cara untuk menyelesaikan soal latihan yang ada di buku tersebut. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal latihan yang telah diberikan. Dengan pemberian soal latihan

tersebut juga terjalin kerjasama antar anggota kelompok masing-masing untuk menyelesaikan soal.

Namun, ada beberapa kelompok yang anggota kelompoknya tidak ikut mengerjakan, jadi peneliti meminta agar anggota kelompok tersebut untuk tidak melakukan kegiatan lain selain yang berhubungan dengan pembelajaran. Selama diskusi setiap kelompok berlangsung peneliti memantau pekerjaan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Peneliti membantunya dengan mempersilahkan perwakilan dari anggota kelompok tersebut untuk bertanya mengenai soal yang masih belum mereka pahami dengan baik dan selanjutnya peneliti memberikan penjelasan terhadap pertanyaan dari kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan tersebut.

Setelah semua kelompok telah menyelesaikan soal latihan tersebut ada salah satu siswa dari perwakilan kelompok tersebut yang maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya didepan kelas. Setelah perwakilan kelompok tersebut mempresentasikan jawaban kelompoknya perwakilan kelompok lain juga menanggapi hasil yang di presentasikan kelompok mereka.

Setelah waktu berakhir, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan seluruh hasil kerja mereka secara tertib. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan

pertama dengan materi pola interaksi dalam ekosistem. Siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti dari pembelajaran hari ini setelah itu peneliti menutup pertemuan pertama dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama ini beberapa kelompok sudah bisa menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dengan baik. Namun, ada juga beberapa kelompok yang masih kurang paham.

Pertemuan kedua, di kelas eksperimen yang membahas tentang materi factor yang dapat mempengaruhi ekosistem. Pada awal pertemuan kedua ini proses pembelajarannya sama dengan pertemuan yang pertama yakni dimulai dengan pembukaan. Dimana peneliti membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kehadiran siswa dan menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku-buku dan alat yang berhubungan dengan pelajaran hari ini. Setelah itu guru melakukan aperserpsi mengenai materi yang telah dipelajari kemarin dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menanyakan kepada siswa mengenai peristiwa ataupun keadaan alam disekitar tempat tinggal mereka yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu untuk mempersingkat waktu peneliti membagikan soal kepada setiap kelompok, selanjutnya setelah membagikan soal tersebut peneliti membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang ada dalam soal tersebut. Siswa mengerjakan soal yang ada dalam soal tersebut. Dalam

proses pembelajaran kedua ini masih ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam dalam menyelesaikan soal.

Peneliti memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan tersebut sampai mereka benar benar paham. Setelah itu masing-masing klompok berdiskusi dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah semua kelompok menyelesaikan pekerjaannya peneliti mengingatkan bahwa salah satu dari kelompok harus bersedia menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan menulisnya di papan tulis. Kelompok yang terpilih harus memaparkan jawaban yang telah mereka kerjakan. Setelah kelompok tersebut memaparkan hasil diskusi mereka, anggota kelompok lain harus bersedia untuk meanggapi jawaban yang telah dikerjakan oleh kelompok yang terpilih tadi. Jika mengalami kekeliruan mengenai kelompok yang terpilih tadi maka kelompok yang menanggapi tersebut harus memperbaiki diamana letak kesalahan yang dilakukan oleh kelompok yang terpilih tadi.

Setelah itu sebelum mengakhiri pembelajaran di pertemuan kedua ini peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyuruh siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan ketiga, di pertemuan ketiga dikelas eksperimen kelas V B MI Al Adli Palembang peneliti membagikan tes terakhir (*post test*) kepada siswa. Dalam proses pengerjaannya dipantau oleh peneliti.

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama, di kelas kontrol siswa dibagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok dda 5 anggota. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu interaksi dalam ekosistem dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menyampaikan tujuan dan pentingnya mempelajari interaksi dalam ekosistem.

Peneliti menjelaskan materi interaksi dalam ekosistem. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti menyuruh siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang ada di buku. Dalam proses pengerjaannya masih ada kelompok yang belum mengerti. Kemudian peneliti menanggapi dan memberi arahan kepada kelompok yang belum mengerti tersebut. Setelah dijelaskan peneliti akhirnya kelompok yang belum mengerti tersebut dapat mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah semua siswa telah selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti menunjuk salah satu siswa dari salah satu kelompok untuk menuliskan jawaban kelompok mereka di padan tulis. Setelah itu peneliti

bersama siswa lainnya membahas soal yang diselesaikan oleh salah satu siswa tadi dan melihat apakah jawaban yang dikerjakannya benar atau tidak.

Pada akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi interaksi dalam ekosistem. Sebelum peneliti menutup pembelajaran, peneliti memberikan tugas individu pada setiap siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pembelajaran di tutup dengan salam dan doa.

Pertemuan kedua, dipertemuan ini materi yang akan dipelajari adalah factor yang mempengaruhi ekosistem. Untuk memulai pembelajaran peneliti mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa serta melakukan apersepsi seperti mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Setelah itu peneliti menanyakan peristiwa dan keadaan alam disekitar mereka. Setelah itu peneliti meminta salah satu siswa menyebutkan peristiwa ataupun keadaan alam yang ada di lingkungannya. . kemudian peneliti menguatkan jawaban siswa. Setelah itu peneliti bersama siswa menemukan factor yang dapat mempengaruhi ekosistem salah satunya keadaan alam. Sebelum mengerjakan soal yang akan diberikan siswa diminta bertanya apabila masih ada yang belum dipahami atau dimengerti. Siswa menjawab bahwa mereka sudah mengerti kemudian peneliti melanjutkan penjelasannya. Baru setelah itu mereka mengerjakan soal mengenai materi yang tadi dipelajari yang dikerjakan bersama kelompok siswa masing-masing. Dalam

prosesnya masih ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Namun peneliti langsung menyikapi atas apa yang kurang dipahami oleh kelompok tersebut. Setelah mereka menyelesaikan soal yang telah diberikan, peneliti memberi kesempatan kepada salah satu perwakilan kelompok untuk memaparkan dan menulis jawabannya di papan tulis. Kemudian siswa lain memeriksa jawabannya bersama-sama. setelah membahas apa yang telah dikerjakan dipapan tulis peneliti menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok tadi. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan ketiga, di pertemuan ketiga dikelas kontrol kelas V A MI Al Adli Palembang peneliti membagikan tes terakhir (*post test*) kepada siswa. Dalam proses pengerjaannya dipantau oleh peneliti.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Adli Palembang

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas *Eksperimen* dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving*.

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *post-test* dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai Hasil *Post-Test* Kelas *Eksperimen*

| Kelas Eksperimen | | |
|-------------------------|--------------------------------|--------------|
| No | Nama Siswa | Nilai |
| 1 | Abdurrahman | 100 |
| 2 | Ahmad Fathul Muhtadin | 85 |
| 3 | Ahmad Zaki Akbar | 95 |
| 4 | Aisyah | 80 |
| 5 | Alya Mukhbita Rasyadah Putri P | 100 |
| 6 | Arin Nur Ambrina | 90 |
| 7 | Arsyad Fattahillah Febrian | 100 |
| 8 | Aura Tsabitah Nazwa | 100 |
| 9 | Aurel Kayla Islami A | 75 |
| 10 | Ayatullah Pulus | 95 |
| 11 | Citra Bunga Lestari | 100 |
| 12 | Delmie Riwinda | 70 |
| 13 | Ela Eldiana | 85 |
| 14 | Indah Novla Azzahra | 65 |
| 15 | Khalisa Putrid Intania | 100 |

| | | |
|----|----------------------------|-----|
| 16 | M. Al Farellino Zulkarnain | 100 |
| 17 | M. Ridho Setiawan | 85 |
| 18 | M. Risky Ardian Saputra | 70 |
| 19 | M. Rulliansyah | 75 |
| 20 | Muhammad Alfarazel Atalla | 60 |
| 21 | Muhammad Alfi Ramadhan | 95 |
| 22 | Muhammad Parelial Safa | 95 |
| 23 | Muhammad Rava Javiero | 70 |
| 24 | Muhammad Rifky | 90 |
| 25 | Rakha Riyadi | 70 |
| 26 | Rino Febrian | 100 |
| 27 | Sayyidah Nabilah | 70 |
| 28 | Umar Ahmad Al Muwahhid | 100 |
| 29 | Zahra Fitri Zhuriya | 100 |
| 30 | Zikri Salsabila | 85 |

Berikut ini pengelolaan data setelah diterapkannya model pembelajaran

Problem Solving dikelas eksperimen :

- a. Melakukan penskoran kedalam table distribusi

100 100 95 90 80 70

75 70 100 100 85 95
 100 85 95 100 70 75
 95 70 85 65 100 100
 85 70 100 60 100 90

Table 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas *Eksperimen*

| No | Nilai Tes | Frekuensi |
|---------------|------------------|------------------|
| 1 | 100 | 10 |
| 2 | 95 | 4 |
| 3 | 90 | 2 |
| 4 | 85 | 4 |
| 5 | 80 | 2 |
| 6 | 75 | 2 |
| 7 | 70 | 5 |
| 8 | 65 | 1 |
| Jumlah | | 30 |

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas *Eksperimen*

| No | X | F | FX | x (X - M _x) | x ² | FX ² |
|--------|-----|--------|---------------------|----------------------------|----------------|-----------------------|
| 1 | 100 | 10 | 1000 | 13 | 169 | 1690 |
| 2 | 95 | 4 | 380 | 8 | 64 | 256 |
| 3 | 90 | 2 | 180 | 3 | 9 | 18 |
| 4 | 85 | 4 | 340 | -2 | 4 | 16 |
| 5 | 80 | 2 | 80 | -7 | 14 | 28 |
| 6 | 75 | 2 | 150 | -12 | 144 | 288 |
| 7 | 70 | 5 | 350 | -17 | 289 | 1445 |
| 8 | 65 | 1 | 65 | -22 | 484 | 484 |
| Jumlah | | N = 30 | $\sum FX$ = 2545 | | | $\sum FX^2$ = 4225 |

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum FX}{N}$$
$$= \frac{2545}{30}$$

= 84,83 dibulatkan menjadi 85

c. Mencari SD_1

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4225}{30}}$$

$$= \sqrt{140,833}$$

= 11,86 dibulatkan menjadi 12

d. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR):⁸⁴

| | | |
|-----------------------------|---|--------|
| $M + 1SD$ | → | Tinggi |
| Nilai $M-1 SD$ s.d $M+1 SD$ | → | Sedang |
| $M - 1SD$ | → | Rendah |

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\underline{85 + 12 = 97} \rightarrow$$

Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan tinggi.

$$\underline{\text{Nilai } 74 \text{ s.d } 96} \rightarrow$$

Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan sedang.

⁸⁴AnasSudijono, *Pengantar Statistik...* hlm. 175-176

$$85 - 12 = 73 \longrightarrow$$

Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan rendah.

Tabel 4.4

Persentase dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving*

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 10 | 33,33% |
| 2 | Sedang | 14 | 46,66% |
| 3 | Rendah | 6 | 20% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 orang siswa (33,33%), tergolong sedang sebanyak 14 orang siswa (46,66%) dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (20%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas V B di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 14 orang siswa (46,66%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas *Kontrol* tanpa Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving*.

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *post-test* dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

| Kelas Kontrol | | |
|----------------------|---------------------------|--------------|
| No | Nama Siswa | Nilai |
| 1 | Adrian Ridwan Fajri Rusli | 20 |
| 2 | Afifatusyafa As Zahra | 40 |
| 3 | Atafiy Musi | 40 |
| 4 | Chelsea Athaya Santoso | 95 |
| 5 | Dela Amelia | 40 |
| 6 | Dimas Sebastian | 20 |
| 7 | Fajar Hari Merdeka | 45 |
| 8 | Humairah Mardiah | 85 |
| 9 | Indri Aprilia | 40 |
| 10 | Kahalisha Tri Abhinaya | 20 |
| 11 | Keysa Maharani | 85 |
| 12 | M. Dian Ramadhan Lubis | 20 |

| | | |
|----|----------------------------|----|
| 13 | M. Ghaliy Danitaj Faruq | 80 |
| 14 | M. Ridho Arviansyah | 80 |
| 15 | Monique Triana Jane | 50 |
| 16 | Muhammad Akbar Pedana | 20 |
| 17 | Muhammad Arlyza | 20 |
| 18 | Muhammad Fathan | 60 |
| 19 | Muhammad Ihsan Al Farizy | 65 |
| 20 | Mun`Im Tanjung Natarajasa | 60 |
| 21 | Nathifah Aura Pradika | 70 |
| 22 | Nurul Ramadhani | 60 |
| 23 | Putrid Agustin | 70 |
| 24 | Raden Islam Al Variq Pasha | 60 |
| 25 | Rio Aditia | 70 |
| 26 | Risky Arliansyah | 75 |
| 27 | Rizka Ameliah | 40 |
| 28 | Safina Azzahra | 20 |
| 29 | Sarah Salim | 60 |
| 30 | Widya P Aryani | 70 |

Berikut ini pengelolaan data setelah diterapkannya model pembelajaran

Problem Solving dikelas kontrol :

a. Melakukan penskoran kedalam table distribusi

| | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|
| 95 | 70 | 60 | 65 | 20 | 20 |
| 20 | 20 | 50 | 70 | 70 | 85 |
| 85 | 60 | 60 | 20 | 45 | 40 |
| 40 | 20 | 20 | 60 | 70 | 80 |
| 80 | 75 | 60 | 40 | 40 | 40 |

Table 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

| No | Nilai Tes | Frekuensi |
|----|-----------|-----------|
| 1 | 95 | 1 |
| 2 | 85 | 2 |
| 3 | 80 | 2 |
| 4 | 75 | 1 |
| 5 | 70 | 4 |
| 6 | 65 | 1 |
| 7 | 60 | 5 |
| 8 | 50 | 1 |

| | | |
|---------------|----|----|
| 9 | 45 | 1 |
| 10 | 40 | 5 |
| 11 | 20 | 7 |
| Jumlah | | 30 |

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam distribusi sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas *Kontrol*

| No | X | F | FX | X (X - M _x) | x ² | FX ² |
|----|----|---|-----|----------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | 95 | 1 | 95 | 43 | 1849 | 1849 |
| 2 | 85 | 2 | 170 | 33 | 1089 | 2178 |
| 3 | 80 | 2 | 160 | 28 | 784 | 1568 |
| 4 | 75 | 1 | 75 | 23 | 529 | 529 |
| 5 | 70 | 4 | 280 | 18 | 324 | 1296 |
| 6 | 65 | 1 | 65 | 13 | 169 | 169 |
| 7 | 60 | 5 | 300 | 8 | 64 | 320 |
| 8 | 50 | 1 | 50 | -2 | 4 | 4 |

| | | | | | | |
|---------------|----|--------|---------------------|-----|------|------------------------|
| 9 | 45 | 1 | 45 | -47 | 2209 | 2209 |
| 10 | 40 | 5 | 200 | -12 | 144 | 720 |
| 11 | 20 | 7 | 120 | -32 | 1024 | 7168 |
| Jumlah | | N = 30 | $\sum FX$ = 1560 | | | $\sum Fx^2$ = 18010 |

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1560}{30} \\
 &= 52
 \end{aligned}$$

c. Mencari SD_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{18010}{30}} \\
 &= \sqrt{600,333} \\
 &= 24,50 \text{ dibulatkan menjadi } 25
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR):⁸⁵

⁸⁵*Ibid*, hlm 175-176

| | | |
|-----------------------------|---|--------|
| $M + 1SD$ | → | Tinggi |
| Nilai $M-1 SD$ s.d $M+1 SD$ | → | Sedang |
| $M - 1SD$ | → | Rendah |

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$52 + 25 = 77$ → Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan tinggi.

Nilai 28 s.d 76 → Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan sedang.

$52 - 25 = 27$ → Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Problem Solving* dikategorikan rendah.

Tabel 4.8

Persentase tanpa menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving*

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 5 | 16,66% |
| 2 | Sedang | 18 | 60% |
| 3 | Rendah | 7 | 23,33% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (16,66%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang (23,33%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas V A di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar materi Komponen Ekosistem kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar materi Komponen Ekosistem kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.

Adapun untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar materi komponen ekosistem kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen (kelas V.B) dan kelas kontrol (kelas V A). kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas V B yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan hasil belajar siswa kelas V A yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPA. Apa bila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari pada “t” table maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut:

$$M_1 = 85 \qquad SD_1 = 12 \qquad N_1 = 30$$

$$M_2 = 52 \qquad SD_2 = 25 \qquad N_2 = 30$$

Mencari Standar Error Variabel I dan Variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{12}{\sqrt{30-1}} \\ &= \frac{12}{\sqrt{29}} \\ &= \frac{12}{5,38} \\ &= 2,230 \end{aligned}$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{25}{\sqrt{30-1}} \\
&= \frac{25}{\sqrt{29}} \\
&= \frac{25}{5,38} \\
&= 4,646
\end{aligned}$$

Menemukan standar error perbedaan Mean Varabel I dan Variabel II, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
&= \sqrt{(2,230)^2 + (4,646)^2} \\
&= \sqrt{5,972 + 21,585} \\
&= \sqrt{26,557} \\
&= 5,153
\end{aligned}$$

Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{84,83 - 52}{5,153} = \frac{32,83}{5,153} = 6,371$$

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

Dengan df sebesar 58 tidak ditemui, maka diambil df 50 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 2,01

Pada taraf signifikansi 1% = 2,68

Karena " t_0 " = 6,371 lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak dan alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok control terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al Adli Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas V B (kelas eksperimen) materi Komponen Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tergolong tinggi (baik) sebanyak 10 orang siswa (33,33%), tergolong sedang sebanyak 14 orang siswa (46,66%) dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (20%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas V B di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 14 orang siswa (46,66%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Hasil belajar siswa kelas V A (kelas kontrol) materi Komponen Ekosistem tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (16,66%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang (23,33%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas V A di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar materi Komponen Ekosistem tergolong baik, Karena " t_0 " = 6,371 lebih besar dari t_{tabel} (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak dan alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok control terdapat perbedaan yang signifikan. Maka, mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al Adli Palembang.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada dewan guru MI Al Adli Palembang khususnya guru kelas V agar kiranya dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa MI Al Adli Palembang agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi teman-teman yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Serta untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.